

# SOSIALISASI STUNTING DENGAN TEMA GIZI OPTIMAL, TUMBUH MAKSIMAL DI DESA UJUNG LABUANG

Andi Nurul Hidayah<sup>1</sup>,  
Muhammad Kurnia<sup>2</sup>

<sup>1</sup>)Departemen Epidemiologi,  
Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Hasanuddin

<sup>2</sup>)Departemen Perikanan, Fakultas  
Ilmu Kelautan dan Perikanan,  
Universitas Hasanuddin

## Article history

Received : 10 Desember 2025

Revised : 12 Februari 2026

Accepted : 22 Februari 2026

\*Corresponding author :  
kurniamuhammad@unhas.ac.id

## Abstrak

Masalah stunting masih menjadi fokus utama pembangunan kesehatan di Indonesia karena berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan. Meskipun kebijakan nasional telah diarahkan untuk menurunkan angka stunting, beberapa wilayah seperti Desa Ujung Labuang, Kabupaten Pinrang, masih menghadapi tantangan dalam implementasi di lapangan. Berdasarkan data BKKBN (2025), tercatat 13 anak balita mengalami stunting di Desa Ujung Labuang. Kondisi tersebut mencerminkan masih perlunya upaya berkelanjutan dalam peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat terkait gizi anak. Sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan sosialisasi ini diselenggarakan sebagai upaya strategis untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan dan penanganan stunting. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi langsung melalui pemaparan materi dan diskusi interaktif dengan sasaran masyarakat yang memiliki anak balita, terutama yang terindikasi stunting. Evaluasi keberhasilan dilakukan melalui observasi keterlibatan peserta dan pengumpulan umpan balik pasca kegiatan. Hasil evaluasi terhadap 33 peserta sosialisasi pencegahan dan penanganan stunting, secara umum terdapat peningkatan pengetahuan pada mayoritas peserta. Hasil akumulasi dari empat aspek penilaian menunjukkan bahwa sebanyak 27 peserta (81,8%) mengalami peningkatan pengetahuan, sedangkan 6 peserta (18,2%) memiliki pengetahuan yang relatif tetap. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan dalam bertanya, berdiskusi, serta memberikan tanggapan positif terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat desa untuk berperan aktif dalam pencegahan stunting secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Sosialisasi stunting; Gizi

## Abstract

*The issue of stunting remains a major focus of health development in Indonesia because it impacts the quality of future human resources. Although national policies have been directed at reducing stunting rates, some areas, such as Ujung Labuang Village, Pinrang Regency, still face challenges in implementation. According to BKKBN (2025) data, 13 toddlers were recorded as experiencing stunting in Ujung Labuang Village. This situation reflects the continued need for ongoing efforts to improve knowledge and change community behavior regarding child nutrition. In this regard, this outreach activity was held as a strategic effort to increase public understanding and awareness regarding stunting prevention and management. The methods used included direct outreach through material presentations and interactive discussions targeting community members with toddlers, especially those indicated as stunting. The result of 33 participants in the stunting prevention and management outreach program showed a general increase in knowledge among the majority. The cumulative results from the four assessment aspects showed that 27 participants (81.8%) experienced an increase in knowledge, while 6 participants (18.2%) maintained relatively stable knowledge. The enthusiasm of participants was evident in their active participation in questions, discussions, and positive responses to the material presented. Thus, this activity is expected to be the first step in building collective awareness among village communities to play an active role in sustainable stunting prevention.*

Keywords: Socialization stunting; Nutrition

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi perhatian global, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan data WHO (2020), sekitar 144 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami stunting, dan lebih dari separuhnya berasal dari Asia. Kondisi ini berdampak luas terhadap tumbuh kembang anak, termasuk gangguan fisik, kognitif, serta produktivitas rendah di masa dewasa (Haskas, 2020). Di Indonesia, prevalensi stunting masih tinggi, meningkat dari 27,5% pada tahun 2016 menjadi 27,7% pada tahun 2020 (Kemenkes, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa stunting masih menjadi tantangan besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mencapai target pembangunan nasional.

Secara medis, stunting diidentifikasi melalui pengukuran tinggi badan berdasarkan umur anak, di mana nilai di bawah -2 standar deviasi dari standar pertumbuhan WHO menunjukkan kondisi stunting (Rini dkk., 2023). Masalah ini tidak hanya disebabkan oleh kekurangan gizi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, penyakit infeksi, sanitasi, pendidikan, dan pola asuh (Nuheriana dkk., 2022). Pengetahuan ibu tentang gizi menjadi faktor penting dalam menentukan pola makan dan status gizi anak (Anjani dkk., 2024). Dampak stunting tidak hanya tampak pada postur tubuh yang pendek, tetapi juga menurunkan kemampuan belajar dan produktivitas sehingga memperlebar kesenjangan sosial ekonomi (Hendriyani dkk., 2024). Oleh karena itu, pencegahan stunting memerlukan kolaborasi lintas sektor melalui upaya pemberian ASI eksklusif, edukasi gizi seimbang, serta suplementasi gizi bagi ibu hamil dan anak-anak (Fauziah dkk., 2024).

Sebagai bentuk respons terhadap permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia berkomitmen kuat menurunkan angka stunting melalui berbagai kebijakan nasional, dengan target penurunan sebesar 40% pada tahun 2025 sebagaimana tercantum dalam agenda SDGs dan diperkuat melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 sebagai tindak lanjut Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018–2024 (Maryati, dkk., 2023). Namun, pelaksanaan kebijakan tersebut perlu disesuaikan dengan kondisi tiap daerah karena perbedaan sosial, ekonomi, dan budaya memengaruhi efektivitas program. Salah satu contohnya adalah Desa Ujung Labuang di Kabupaten Pinrang yang memiliki 2.572 penduduk dan 321 keluarga dengan balita. Berdasarkan data Puskesmas Desa Ujung Lero, sebanyak 13 anak balita di desa tersebut mengalami stunting, menunjukkan masih adanya permasalahan gizi kronis yang perlu mendapat perhatian agar tidak berdampak jangka panjang terhadap kualitas generasi mendatang.

Kondisi tersebut memerlukan upaya konkret dalam mengatasi permasalahan stunting yang masih terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi mengenai pencegahan dan penanganan stunting menjadi satu solusi yang mudah dan murah untuk dilaksanakan bagi masyarakat pesisir. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang tepat, serta akses terhadap layanan kesehatan sebagai langkah strategis dalam menurunkan angka stunting dan menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas. Selain itu diharapkan dapat membuka mata institusi terkait untuk melakukan kegiatan sejenis secara berkala dan berkesinambungan.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan dengan media Power Point (PPT). Kegiatannya dibagi menjadi tiga tahap utama. Tahap pra diawali dengan kegiatan observasi lapangan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi stunting di Desa Ujung Labuang. Kegiatan ini dilakukan melalui koordinasi dengan Kepala BKKBN Kecamatan Suppa pada tanggal 09 Juli 2025 di rumah ibu kader dan koordinasi dengan pegawai Puskesmas Desa Ujung Lero pada tanggal 15 Juli 2025 di Puskesmas Desa Ujung Lero. Hasil observasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi sosialisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Kemudian menyiapkan materi dalam bentuk presentasi PowerPoint serta melakukan persiapan teknis kegiatan di Aula Kantor Desa Ujung Labuang.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan di Aula Kantor Desa Ujung Labuang pada tanggal 29 Juli 2025. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh MC, dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Desa Ujung Labuang, Kepala BKKBN Kecamatan Suppa, serta Kepala Puskesmas Desa Ujung Lero. Setelah itu, dilakukan pemaparan materi yang mencakup pengertian, penyebab, pencegahan, dan penanganan stunting. Pada sesi ini, masyarakat diberikan kesempatan untuk mengikuti diskusi interaktif yang memungkinkan masyarakat mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta menyampaikan pandangan terkait permasalahan stunting di lingkungan mereka.

Tahap evaluasi dilakukan pada tanggal 29 Juli 2025 setelah kegiatan sosialisasi untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap tingkat partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, terutama pada sesi diskusi dan tanya jawab. Selain itu, umpan balik dari peserta juga dikumpulkan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman mereka mengenai stunting, baik dari segi pengertian, faktor penyebab, maupun langkah pencegahannya. Hasil evaluasi menunjukkan adanya

peningkatan antusiasme dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi seimbang serta pola asuh yang tepat sebagai upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan.



**Gambar 1.** Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Stunting

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan observasi lapangan memberikan gambaran kondisi stunting di Desa Ujung Labuang, berdasarkan data diketahui terdapat 13 anak mengalami stunting. Kondisi ini berkaitan dengan faktor sosial ekonomi yang rendah, yang berdampak pada pemenuhan gizi ibu selama kehamilan serta asupan gizi bayi setelah lahir. Selain itu, usia ibu yang relatif muda juga menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kejadian stunting.

Kegiatan sosialisasi stunting dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2025 di Aula Kantor Desa Ujung Labuang, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Kegiatan ini dihadiri oleh perangkat desa serta masyarakat, khususnya orang tua yang memiliki anak balita. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sesi pembukaan dan sambutan, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pengertian, penyebab, pencegahan, dan penanganan stunting. Setelah itu, dilakukan sesi diskusi interaktif yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi mengenai isu stunting.

**Tabel 1. Hasil Evaluasi Peningkatan Pengetahuan Peserta Setelah Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Stunting**

| No. | Aspek Penilaian                         | Kategori              |                   |
|-----|-----------------------------------------|-----------------------|-------------------|
|     |                                         | Pengetahuan Meningkat | Pengetahuan Tetap |
| 1.  | Pengetahuan pengertian stunting         | 26 (78,8%)            | 7 (21,2%)         |
| 2.  | Pengetahuan tentang penyebab stunting   | 24 (72,7%)            | 9 (27,3%)         |
| 3.  | Pengetahuan tentang pencegahan stunting | 27 (81,8%)            | 6 (18,2%)         |
| 4.  | Pengetahuan tentang pemenuhan gizi      | 25 (75,8%)            | 8 (24,2%)         |
|     | Jumlah                                  | 27 (81,8%)            | 6 (18,2%)         |

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 33 peserta sosialisasi pencegahan dan penanganan stunting, secara umum terdapat peningkatan pengetahuan pada mayoritas peserta. Hasil akumulasi dari empat aspek penilaian menunjukkan bahwa sebanyak 27 peserta (81,8%) mengalami peningkatan pengetahuan, sedangkan 6 peserta (18,2%) memiliki pengetahuan yang relatif tetap. Hal ini menggambarkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai stunting.

Pada aspek pemahaman pengertian stunting, sebagian besar peserta (78,8%) mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti sosialisasi. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan berhasil meluruskan pemahaman peserta bahwa stunting tidak hanya berkaitan dengan kondisi anak yang bertubuh pendek, tetapi juga merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak dalam jangka panjang. Sementara, terdapat 21,2% peserta dengan pengetahuan tetap, yang disebabkan pengetahuan awal yang sudah dimiliki sebelumnya.

Aspek pengetahuan tentang penyebab stunting menunjukkan peningkatan pada 72,7% peserta. Peserta mulai memahami bahwa stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kekurangan gizi ibu hamil, asupan gizi anak, serta kondisi lingkungan dan sanitasi. Sementara, persentase peserta dengan pengetahuan tetap pada aspek ini relatif lebih tinggi dibanding aspek lainnya yaitu 27,3%, yang mengindikasikan bahwa materi mengenai faktor penyebab stunting memerlukan penekanan atau pengulangan agar lebih mudah dipahami oleh seluruh peserta.

Pada aspek pengetahuan tentang pencegahan stunting, diperoleh hasil peningkatan tertinggi, yaitu sebesar 81,8%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta relatif mudah menerima dan memahami informasi yang bersifat praktis dan aplikatif, seperti pentingnya ASI eksklusif, pemberian MP-ASI yang tepat, pemantauan pertumbuhan anak, serta pemeriksaan kesehatan secara rutin. Tingginya peningkatan pada aspek ini menandakan bahwa sosialisasi berpotensi mendorong perubahan perilaku pencegahan stunting di masyarakat.

Pada aspek pemahaman tentang pemenuhan gizi, sebanyak 75,8% peserta mengalami peningkatan pengetahuan. Peserta menjadi lebih memahami pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi ibu hamil dan anak sebagai upaya pencegahan stunting. Sementara, terdapat 24,2% peserta dengan pengetahuan tetap, yang menunjukkan perlunya penyampaian materi gizi dengan media pendukung atau contoh menu sederhana agar lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan memperoleh antusiasme yang tinggi dari peserta. Berdasarkan hasil observasi, peserta menunjukkan partisipasi aktif selama sesi diskusi dan tanya jawab. Tanggapan positif dan umpan balik lisan yang disampaikan peserta juga menyatakan bahwa kegiatan ini menambah pengetahuan mereka tentang pencegahan stunting.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Stunting

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa metode sosialisasi langsung efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat pedesaan, terutama dalam meningkatkan pengetahuan tentang faktor penyebab dan cara pencegahan stunting. Interaksi dua arah melalui diskusi memperkuat pemahaman peserta. Kegiatan sosialisasi dengan menggunakan media presentasi visual dan diskusi interaktif merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmad dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa sosialisasi stunting melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan kategori pengetahuan tinggi sebesar 47,3%. Penelitian Sumardilah dan Muliani (2022) juga melaporkan peningkatan pengetahuan dan sikap peserta setelah sosialisasi menggunakan media presentasi PowerPoint, dengan rata-rata skor meningkat dari 54,3 (pre-test) menjadi 85,8 (post-test).

Keunggulan kegiatan ini terletak pada pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dinilai lebih dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman karena peserta merasa turut berperan aktif dalam kegiatan. Namun, berbeda dengan beberapa kegiatan sejenis yang juga mencakup pemeriksaan status gizi anak, kegiatan ini masih berfokus pada aspek edukatif tanpa disertai pemeriksaan fisik. Ke depannya, kegiatan dapat dikembangkan dengan

menambahkan sesi pemeriksaan antropometri guna memperoleh data kuantitatif yang lebih akurat mengenai kondisi gizi anak saat ini.

Peningkatan pengetahuan masyarakat merupakan langkah awal yang penting dalam upaya pencegahan stunting. Pengetahuan gizi yang baik akan berdampak pada perubahan perilaku dalam pola makan dan pola asuh anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Anjani dkk. (2024) yang menyebutkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu mengenai gizi berhubungan positif dengan status gizi anak. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya memberikan edukasi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam menurunkan angka stunting di Desa Ujung Labuang.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan program kerja sosialisasi stunting di Desa Ujung Labuang berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan serta penanganan stunting. Antusiasme peserta dapat dilihat dari partisipasi aktif dalam sesi diskusi, tanya jawab, serta tanggapan positif yang diberikan setelah kegiatan berlangsung. Kegiatan ini juga berkontribusi terhadap upaya pemerintah dalam mempercepat penurunan angka stunting, khususnya di tingkat desa, dengan menumbuhkan kesadaran untuk berperan aktif dalam menciptakan generasi yang sehat dan berkualitas. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan menambahkan program pendampingan gizi bagi ibu hamil dan balita, serta pemeriksaan status gizi secara rutin.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, kesehatan, dan kesempatan sehingga saya dapat melaksanakan serta menyelesaikan artikel ini dengan baik. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada keluarga tercinta atas doa dan dukungannya, Dosen Pembimbing KKN atas bimbingan dan arahnya, serta Kepala Desa beserta perangkatnya yang telah menerima dan membantu kami selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga kepada Bapak dan Ibu Sekretaris Desa beserta keluarga atas tempat tinggal dan keramahan yang diberikan, serta teman-teman posko atas kerja sama, semangat, dan kebersamaan yang luar biasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. N. A., Dadang, D., & Latipah, S. (2022). *Sosialisasi Stunting Di Masyarakat Kota Tangerang*. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6 (2), 704. <https://media.neliti.com/media/publications/534136-none-884117e7.pdf>
- BKKBN. (2017). Profil Ujung Labuang 2017 Aug 30. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/3119/ujung-labuang>
- Haskas, Y. (2020). Gambaran Stunting di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 154–157. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/179>
- Hendriyani., Sutibuk, D., Jonnimar., & Dwibarto, R. (2024). Analisis Kasus Kejadian Stunting Pada Balita Usia 0-59 Bulan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(5), 2633-2638. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/4339>
- Kemkes RI. (2023). Laporan Tematik SKI. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Maryati, I., Annisa, N., & Amira, I. (2023). Faktor Dominan terhadap Kejadian Stunting Balita. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2695-2707. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/4419>
- Nuheriana A, Rate S, Yusuf K, Musdalifah M, Intang N. (2022). Pengaruh penyuluhan gizi dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan tindakan ibu anak yang stunting. *Jurnal Gizido*, 14(5), 42-53. <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/gizi/article/view/1597>
- Rini, M. T., Suryani, K., Hardika, B. D., & Widiastari, N. K. (2023). Analisis faktor penyebab kejadian stunting. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 6(1), 8-12. <https://www.ejournal.stikstellamarismks.ac.id/index.php/JKFN/article/view/112>
- Sumardilah, D. S., & Muliani, U. (2022). Sosialisasi Stunting Di Desa Tiuh Pasar Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 224-228. <http://jurnal.jomparnd.com/index.php/jpabdi/article/view/425>
- UNICEF. (2020). Levels and trends in child malnutrition: Key findings of the 2020 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240003576>